

PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS *COMMUNITY DEVELOPMENT OFFICER* (CDO)/PENDAMPING PT. BERAU COAL

Pendahuluan

PT. Berau Coal merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara Indonesia yang beroperasi di Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Perusahaan ini mempunyai komitmen terhadap upaya pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi tambang agar memiliki taraf hidup yang lebih baik dan mandiri. Demi efektif pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, maka perusahaan telah memberikan kewenangan kepada *Community Development Department* dan mendirikan Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, tenaga-tenaga perlu ditingkatkan kapasitasnya dalam menjalankan program-program pengembangan masyarakat, yakni melalui kegiatan pelatihan. Hal ini disadari bahwa pengalaman para pendamping lapangan kegiatan pengembangan masyarakat relative masih terbatas.

Para pendamping lapangan dinilai belum optimal melakukan pendampingan kepada kelompok-kelompok masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan, diharapkan para pendamping dapat menjadi *agent of development* di desa dampungannya, sehingga akan terjadi peningkatan kualitas masyarakat dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia, kesehatan dan nutrisi, kepedulian lingkungan, kebudayaan, dan kontribusi sosial.

Pelatihan penguatan kapasitas dilaksanakan pada tanggal 19 Mei sampai dengan 22 Juni 2003 di Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur selama 35 hari efektif yang terdiri dari 28 hari di kelas dan 7 hari praktek lapangan. Pelaksanaannya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu pelatihan Tahap I selama 8 hari di kelas dan 4 hari di lapangan, Tahap II terdiri dari 10 hari di kelas dan 1 hari di lapangan, dan Tahap III terdiri dari 10 di kelas dan 2 hari di lapangan.

Tujuan Pelatihan

Secara umum pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kelompok dampung PT. Berau Coal melalui peningkatan kapasitas pendamping (*Community Development Officer*). Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pendamping dalam aspek pendampingan masyarakat melalui pelatihan
2. Penyusunan rencana kerja desa secara partisipatif di tingkat masyarakat
3. Penyusunan program pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat

Pendekatan dan Metode Pelatihan

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Pendidikan Orang Dewasa (POD). Sementara itu metode yang dikembangkan dengan cara mengajak peserta untuk berdiskusi, mengungkapkan pengalaman masing-masing, menelaah dan menemukan prinsip-prinsip baru dalam pemecahan masalah secara bersama-sama.

Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan peran dan fungsi *Community Development Officer* adalah

Pelatihan Tahap I terdiri dari:

1. Kondisi aktual masyarakat miskin
2. Konsep pendekatan partisipatif
3. Dasar-dasar *Participatory Rural Appraisal* (PRA)
4. Pengkajian desa

5. Penyusunan rencana desa
6. Praktek lapang PRA

Pelatihan Tahap II terdiri dari:

1. Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat
2. Identifikasi dan penguatan kapasitas pendamping
3. Pengelolaan ekonomi rumah tangga
4. Koperasi
5. Kemitraan
6. Kewirausahaan
7. Praktek lapang kewirausahaan

Pelatihan Tahap III terdiri dari:

1. Pelatihan untuk pelatih
2. Praktek lapang kepelatihan
3. Penyusunan rencana tindak lanjut
4. Evaluasi hasil pelatihan

Sasaran Pelatihan

Sasaran pelatihan adalah *Community Development Officer* PT. Berau Coal yang bertugas sebagai pendamping dan pembina kelompok masyarakat, LSM setempat dan instansi pemerintah. Total peserta berjumlah 22 orang.

Hasil yang telah dicapai

1. Terlatihnya tenaga pendamping PT. Berau Coal, LSM setempat, dan instansi pemerintah selama 35 hari efektif untuk 22 orang peserta dengan materi sesuai yang direncanakan. Dari pelaksanaan praktek lapang tahap I-III, peserta mampu menerapkan materi yang didapat selama pelatihan (PRA, Kewirausahaan, dan Kepelatihan). Disamping itu, peserta mampu berintegrasi dengan baik bersama masyarakat ketika melakukan praktek memfasilitasi masyarakat. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebagai pendamping masyarakat
2. Tersusunnya rencana kerja desa secara partisipatif dan tersusunnya rencana pengembangan usaha masyarakat. Output ini merupakan efek dari kegiatan pengkajian desa secara partisipatif serta kegiatan pendampingan masyarakat yang akan dilaksanakan pendamping pasca pelatihan.
3. Tersusunnya rencana tindak lanjut (RTL) yang dibuat oleh para peserta. Diharapkan dengan tersusunnya RTL ini, mereka dapat menerapkan di lapangan sekaligus bisa berkoordinasi dengan instansi teknis terkait lainnya.

Peran Bina Swadaya Konsultan

Dalam pelatihan ini, Bina Swadaya Konsultan berperan sebagai fasilitator pelaksanaan studi peninjauan kebutuhan pelatihan, merancang modul, menyusun materi pelatihan berdasarkan hasil studi peninjauan kebutuhan pelatihan, serta memfasilitasi pelatihan di kelas dan praktek lapang.